

**KEGIATAN BAKSOS DAN PENANAMAN TANAMAN HIAS UNTUK
MENGUPAYA PENINGKATKAN SUMBER DAYA ALAM YANG
BERFUNGSI SEBAGAI OBAT KELUARGA
DI DESA TELUK KAPUAS
TAHUN 2021**

Katarina lit¹, Elise Putri², Putri Mardianti²

^{1,2}Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi : akpb-pontianak.ac.id¹ _katarinaiit17@gmail.com²;

ABSTRAK

Latarbelakang: Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri dalam suasana sejahtera lahir dan batin. Oleh karena itu gerakan meningkatkan kesehatan harus dilakukan. Menurut Desni, Wibowo dan Rosyidah (2011), pengobatan di Indonesia terdiri dari jenis pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya di rumah yang berkhasiat sebagai obat. Masih banyak orang yang menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit dengan cara menanam tanaman obat keluarga ini. Kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman obat dikenal dengan toga. Program yang dahulu dikenal dengan apotek hidup ini tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Istilah toga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam hanya tanaman hias yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau bahkan tanaman liar pun dapat ditata di pekarangan sebagai tanaman obat keluarga (Fauziah, 2007). Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanaman tanaman hias untuk obat keluarga. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi.

Hasil : warga sekitar Desa teluk Kapuas, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya kurang memperhatikan kesehatan hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatannya. Kesimpulan: Toga Sangat diperlukan bagi masyarakat untuk Pengobatan sebelum ke RS.

Kata kunci : *TOGA Masyarakat Desa, Teluk Kapuas*

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya di rumah yang berkhasiat sebagai obat. Masih banyak orang yang menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan beberapa penyakit dengan cara menanam tanaman obat keluarga ini. kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman obat dikenal dengan toga. Program yang dahulu dikenal dengan apotek hidup ini tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Istilah toga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam hanya tanaman hias yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau bahkan tanaman liar pun dapat ditata di pekarangan sebagai tanaman obat keluarga (Fauziah, 2007).

¹Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

²Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

³Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Namun, lebih banyak juga orang yang menggunakan obat kimiawi untuk efek yang cepat, padahal, banyak kandungan kimia yang tidak kita ketahui di dalamnya. Kalau tanaman obat keluarga, sudah jelas semuanya natural serta dapat dikonsumsi dengan aman. Membuat kebun kecil seperti menanam tanaman obat keluarga bukan merupakan hal yang susah untuk dilakukan.

Karena Toga tidak memerlukan ruang yang besar, serta tidak akan tumbuh besar dan memakan banyak tempat. Kemudian tidak membutuhkan banyak wadah, hanya membutuhkan polybag atau pot kecil. Selain menjadi mediasi pengobatan alami, tanaman obat ini juga sebagai penghias pekarangan rumah yang memberikan kesan sejuk dan segar.

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri dalam suasana sejahtera lahir dan batin. Oleh karena itu gerakan meningkatkan kesehatan harus dilakukan. Menurut Desni, Wibowo dan Rosyidah (2011), pengobatan di Indonesia terdiri dari jenis pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Pengobatan medis sering menggunakan obat, dilakukan oleh tenaga berpendidikan formal dengan metode terstandarisasi, sedangkan pengobatan tradisional dilakukan secara turun temurun. Masyarakat meyakini bahwa pengobatan kimia lebih manjur dibanding obat tradisional. Saat ini, lebih dari 60 persen penduduk Indonesia menggunakan produk kimia untuk menunjang kesehatannya.

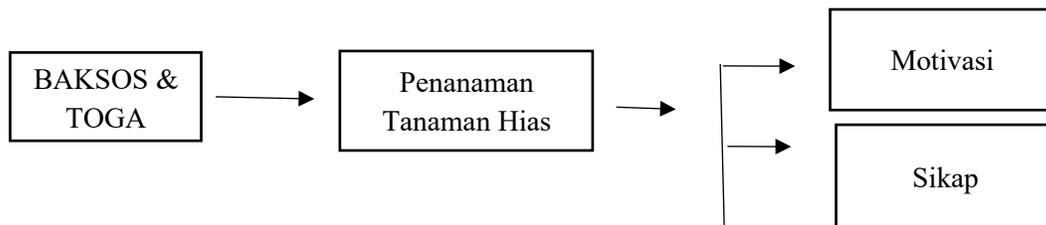
Kenyataan di lapangan adalah penggunaan obat kimia menimbulkan efek jangka panjang yaitu banyak adanya penimbunan zat kimia yang dapat mengganggu sistem tubuh manusia seperti gagal ginjal, kanker, stroke, diabetes, obesitas dan sebagainya (Rizqa dan Kartikadarma, 2010). Selain itu, pengobatan medis saat ini belum terjangkau sepenuhnya oleh masyarakat banyak, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang program kesehatan masyarakat adalah dengan mengembangkan pemanfaatan aneka tanaman obat. Pemanfaatan tanaman obat untuk menjaga kesehatan atau mencegah penyakit tergolong murah dan mudah dilaksanakan.

Menurut Kardinan dan Ruhnayat (2003), beberapa contoh obat tradisional telah diakui secara internasional dan terbukti manjur menurut penelitian. Diantaranya adalah temulawak sebagai obat hepatitis, kumis kucing sebagai penghancur batu ginjal dan daun katuk sebagai stimulator air susu ibu. Penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional merupakan salah satu komponen program pelayanan kesehatan dasar, serta merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk di bidang kesehatan. Aneka resep untuk berbagai penyakit sudah masyarakat termasuk di Provinsi Riau.

Keberadaan toga sangat membantu masyarakat pedesaan karena apotek, rumah sakit atau bahkan dokter belum ada atau jarang terdapat di desa. Dengan demikian toga penting untuk penyembuhan penyakit ringan serta untuk pengobatan awal bagi penderita penyakit berat sebelum dibawa ke dokter atau rumah sakit. Masyarakat di Kelurahan Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah memiliki kegiatan toga. Namun kegiatan ini baru sebatas pemanfaatan untuk keperluan dapur dan penghias pekarangan. Terkait minimnya pemanfaatan kebun toga ini perlu dilakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga agar memanfaatkan toga tersebut sebagai sarana meningkatkan kesehatan keluarga sekaligus sebagai suatu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Perlu dilakukan pembinaan dan pengarahan yang baik terhadap masyarakat tentang pemanfaatan toga sehingga masyarakat termotivasi untuk meningkatkan nilai tambah dari toga.

Kesehatan merupakan kondisi dimana kita berada jauh atau terbebas dari penyakit. Merupakan suatu yang mahal jika dibandingkan dengan hal-hal yang lain. Bagaimana tidak, harta yang melimpah, memiliki paras tampan atau cantik, memiliki badan tegap dan gagah, semuanya itu akan sirna dengan sekejap jika kita terserang penyakit atau tidak sehat.

METODE



Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pada tanggal 1 Oktober 2021 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM di
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 01 November 2021 dilaksanakan PKM di 4 November 2021
4. Setelah mengikuti kegiatan BAKSOS & Penanaman TOGA diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan fungsi dari TOGA.

B. PEMBAHASAN

Warga sekitar Dusun Siaga Kabupaten Kubu Raya kurang memperhatikan kesehatan hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatannya. Selain itu juga tidak adanya dorongan motivasi untuk menjaga kesehatan individu. Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan kegiatan ini secara rutin.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan BAKSOS dan Penanaman Tanaman Hias di lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan melakukan kegiatan bakti sosial dan penanaman tanaman hias di masyarakat yang mengundang beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua RW, Ketua PKK dan lain-lain. Dengan harapan setelah kegiatan ini diharapkan masyarakat termotivasi untuk melakukan memanfaatkan lahan sempit untuk berkreasi menjadi meningkat.

Warga sekitar desa teluk Kapuas sangat senang dengan kegiatan baksos dan penanaman tanaman hias, dimana warga terinspirasi menanam lebih banyak lagi tanaman yang bisa berfungsi sebagai obat keluarga . selain itu tanaman hias juga sekaligus bisa menjadi bumbu masakan dapur seperti, serai, jahe, kunyit, kecur dll yang hanya penanamannya bisa menggunakan polybag, botol aqua dll.

Setiap warga disarankan untuk menanam tanaman hias dan wajib membersihkan lingkungan rumah karena bisa mengurangi terjadinya penyebaran virus corona yang masih terjadi di Pontianak khususnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Warga sangat antusias dengan kegiatan bakti sosial dan penanaman tanaman hias di lingkungannya, selain menghindari penularan kerona dan tanaman hias bisa menjadi bumbu dapur juga sanga penti untuk bumbu dapur dan pengobatan yg tradisional sebelum ke rumah sakit. Pentingnya baksos dengan penanaman tanaman hias ini yaitu menjadi inti dan motivasi bagi warga guna mejadi bahan obat dan bumbu dapur. Pengabdian kepada masyarakat ini penulis berharap warga lebih termotivasi untuk melakukan BAKSOS dan Penanaman Tanaman Hias di linkungan tempat tinggalnya.

B. SARAN

1. Warga
Diharapkan setelah menanam tanaman hias dapan mengetahui fungsi dan manfaat dari tanaman hias yg sudah ditanam
2. Penulis
Diharapkan dapat mengasah kemampuan untuk memberikan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

http://repository.umsurabaya.ac.id/3328/3/BAB_2.pdf

<https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/12/114814120/9-manfaat-bunga-melati-untuk-kesehatan-dan-cara-mengolahnya?page=all>.